

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sector minyak dan gas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berikut ini merupakan daftar perusahaan minyak dan gas yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4. 1. Daftar Sampel Perusahaan Minyak Dan Gas

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk.
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
3	DEWA	PT Dama Henwa Tbk
4	ELSA	PT Elnusa Tbk
5	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
6	MTFN	PT Kapitalinik Invesment Tbk
7	PKPK	PT Perdana Karia Perkasa Tbk.
8	RUIZ	PT Radiant Utama Interisco Tbk
9	SMRU	PT Smr Utama Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.2. Hasil Penelitian

##### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah penggunaan statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran suatu data dilihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
<b>Biaya Lingkungan</b>	45	-63,06	1062,03	42,7803	173,79282
<b>Pengungkapan Lingkungan</b>	45	0,0	1,0	0,462	0,3537
<b>Audit Lingkungan</b>	45	0,04	0,09	0,0617	0,01413
<b>Profitabilitas Usaha</b>	45	-3,11	0,21	-0,1553	0,52107
<b>Kinerja Laporan Keuangan</b>	45	-0,73	0,06	-0,0875	0,20254
<b>Valid N (listwise)</b>	45				

1. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, Maka dapat dideskripsikan bahwa biaya lingkungan memperoleh jumlah sampel sebesar 45 dan memperoleh hasil nilai terendan sebesar -63,06 dan nilai tertinggi sebesar 1062,03 dengan nilai rata-rata sebesar 42,7803 dan standar deviasi sebesar 173,79282.
2. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, maka dapat di deskripsikan bahwa pengungkapan lingkungan memperoleh jumlah sampel sebesar 45 dan hasil nilai terendah sebesar 0,0 dan nilai tertinggi sebesar 1,0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,462 dan standar deviasi sebesar 0,3537.
3. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa harga audit lingkungan memperoleh jumlah sampel 45 dan hasil nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 0,09 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0617 dan standar deviasi sebesar 0,01413.
4. Berdasarkan table statistik ddeskriptif, maka dapat di deskripsikan bahwa profitabilitas usaha memperoleh jumlah sampel sebesar 45 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -3,11 dan hasil nilai tertinggi sebesar 0,21 dengan nilai rata-rata sebesar -0,1553 dan standar deviasi sebesar 0,52107.
5. Berdasarkan table statistik deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa kinerja laporan keuangan memperoleh jumlah sampel sebesar 45 dan

memperoleh hasil nilai terendah sebesar -0,73 dan nilai tertinggi sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata sebesar -0,0875 dan standar deviasi sebesar 0,20254.

#### 4.2.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dalam model regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan pada data yang berdistribusi normal, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji hipotesis klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mencakup analisis grafis dan pengujian statistik, dengan ketentuan sebagai berikut (Sahir, 2022):

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $>0,05$ ), maka data diperiksa berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikannya kurang dari 5% ( $<0,05$ ), maka data yang di uji tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3 Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
<b>N</b>		21	
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	0,0000000	
	<b>Std. Deviation</b>	0,68483769	
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	0,128	
	<b>Positive</b>	0,076	
	<b>Negative</b>	-0,128	
<b>Test Statistic</b>		0,128	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		.200 <sup>d</sup>	
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></b>	<b>Sig.</b>	0,479	
	<b>99% Confidence Interval</b>	<b>Lower Bound</b>	0,466
		<b>Upper Bound</b>	0,492

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- e. *Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.*

Dari hasil tabel 4.2.2.1, Maka dapat disimpulkan *Asymp.Sig.* (2-tailed)  $\geq \alpha (0.05)$  ( $0,200 > 0,05$ ) maka model regresi pada penelitian ini menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel independen. Untuk mendekripsi tes ini, Anda dapat menggunakan cara berikut ini (Sahir, 2022):

- Metode *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila  $R^2_j$  mendekati satu atau dengan kata lain terdapat kolinearitas variabel bebas maka VIF akan meningkat, dan jika  $R^2_j = 1$  maka nilainya tidak terhingga. Jika nilai VIF meningkat maka diduga terjadi multikolinearitas antar variabel independen atau jika  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.
- Metode nilai toleransi (TOL), dimana jika  $R^2_j = 0$  maka tidak terjadi fenomena multikolinearitas antar variabel independen, maka nilai  $TOL = 1$ , begitu pula sebaliknya  $R^2_j = 1$  maka tidak terdapat garis fenomena kolinearitas antar variabel independen, nilai  $TOL = 1$ . Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Tidak terjadi masalah multikolinearitas pada regresi jika nilai toleransi  $> 0,10$ .

Tabel 4. 4 Uji Multikkolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,744	1,345
	X2	0,236	4,241
	X3	0,270	3,710
	X4	0,973	1,027

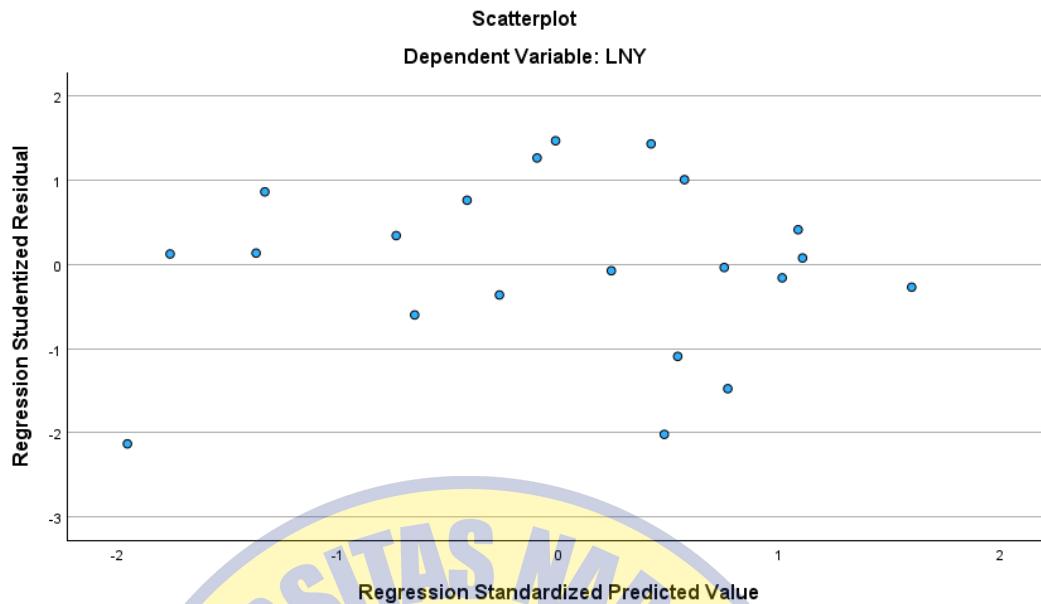
a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, Maka dapat disimpulkan Bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya ketimpangan varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terdapat varian yang sama maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada varian yang sama disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak menunjukkan homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas. Untuk mendekripsi ada tidaknya heterogenitas dalam penelitian ini digunakan metode grafis. Metode grafis ini diterapkan dengan mempertimbangkan (Sahir, 2022).

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, mengembang kemudian mengecil, maka hasilnya menunjukkan heterogenitas yang bervariasi.
- Jika tidak terdapat trend yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka hasilnya menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1. diatas diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas.

#### 4.2.3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X). Analisis regresi berganda merupakan suatu metode analisis yang mencakup lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel bebas (Sahir, 2022).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

#### Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Laporan Keuangan)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Biaya Lingkungan

$X_2$  = Pengungkapan Lingkungan

$X_3$  = Audit Lingkungan

$X_4$  = Profitabilitas Usaha

$\beta_1, \beta_2, \dots$  = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = eror

*Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,395	0,142		-2,771	0,008
	X1	5,363E-05	0,000	0,046	0,367	0,716
	X2	-0,053	0,128	-0,092	-0,413	0,682
	X3	5,920	2,989	0,413	1,981	0,055
	X4	0,233	0,043	0,600	5,470	0,000

a. Dependent Variable: Y

PRO PATRIA

Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda sesuai dengan table 4.5. diatas :

$$Y = -0,395 + 5,363 X_1 - 0,053 X_2 + 5,920 X_3 + 0,233$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa :

1. Konstanta sebesar -0,395 menyatakan bahwa variabel dependen biaya lingkungan, profitabilitas lingkungan, audit lingkungan dan profitabilitas usaha dianggap konstan, maka menunjukkan kinerja laporan keuangan sebesar -0,395, meskipun negative konstanta tetapi tidak memengaruhi hubungan signifikan antar variabel independen dan variabel dependen karna pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang tetap signifikan secara statistik.

2. Koefisien regresi biaya lingkungan sebesar 0,363, koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara biaya lingkungan dengan kinerja laporan keuangan.
3. Koefisien pengungkapan lingkungan sebesar -0,053, koefisien yang mempunyai arah yang negative artinya ada hubungan tidak searah antar pengungkapan lingkungan dengan kinerja laporan keuangan.
4. Koefisien audit lingkungan sebesar 5,920, Koefisien yang mempunyai arah yang positif artinya ada hubungan searah antar audit lingkungan dengan kinerja laporan keuangan.
5. Koefisien profitabilitas usaha sebesar 0,233, koefisien yang mempunyai arah yang positif artinya ada hubungan searah antar profitabilitas usaha dengan kinerja laporan keuangan.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji F (Uji simultan)

Uji simultan (uji f) ini membantu mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mempunyai nilai signifikansi 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah (Sahir, 2022):

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti seluruh variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang sama (simultan) terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,960	4	0,240	11,352	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	0,845	40	0,021		
	Total	1,805	44			

- a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

#### 4.2.4.2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial yang sering juga disebut uji-t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, nilai pentingnya adalah  $t < 0,05$  (5%), maka hasilnya signifikan atau dengan kata lain  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022).

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-0,395	0,142		-2,771 0,008
	X1	5,363E-05	0,000	0,046	0,367 0,716
	X2	-0,053	0,128	-0,092	-0,413 0,682
	X3	5,920	2,989	0,413	1,981 0,055
	X4	0,233	0,043	0,600	5,470 0,000

- a. Dependent Variable: Y

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,716, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,716 > 0,05$ . Dengan demikian

biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, terbukti bahwa H1 ditolak. Alasan tidak berpengaruhnya Biaya lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan karna sering dianggap sebagai pengeluaran jangka pendek, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau pengelolaan limbah, yang dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan tanpa meningkatkan laba atau kinerja keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Buana & Nuzula, 2017 dalam Komara, (Fristianti, & Novi, 2024), (Subakhtiar *et al.*, 2022) dan (Setiadi, 2021) mengungkapkan bahwa biaya lingkungan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini tidak mendukung dari (Setiawan & Honesty, 2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil ini tidak didukung oleh teori *stakeholder* dimana Pengeluaran lingkungan (Pengelolaan limbah dan investasi dalam energi hijau) dapat meningkatkan reputasi sebuah usaha di mata para pemangku kepentingan, mengurangi risiko peraturan, dan dapat memiliki efek positif pada laporan keuangan jangka panjang.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori legitimasi, dimana seharusnya biaya lingkungan dapat menjamin operasi biaya lingkungan tersebut berada pada batas norma dan ketentuan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dan menjadikan perusahaan menjadi perusahaan yang sudah terlegitimasi dan seharusnya dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **4.3.2. pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan**

Berdasarkan tabel 4.8. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,682, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil tingkat singnifikansi sebesar  $0,682 > 0,05$ . Dengan demikian pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, terbukti bahwa H2 ditolak. Alasanya karna pengungkapan lingkungan berdampak lebih besar pada kinerja keuangan dalam jangka panjang dan kurang berdampak langsung pada kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Putri & Regina Jansen Arsjah, 2023), (Kinasih, Mas'ud, Abduh, Pramukti, & Muslim, 2022) dan (Sudaryanti & Riana, 2017) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil ini tidak mendukung dari (Holly *et al.*, 2023) bahwa penegungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

Hasil ini tidak didukung oleh teori *stakeholder* dimana Pemangku kepentingan, terutama investor dan masyarakat, menginginkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan, semakin tinggi kepercayaan para pemangku kepentingan, yang dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan perusahaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori legitimasi karna Perusahaan transparan yang mengekspresikan informasi lingkungan lebih cenderung memiliki legitimasi di mata publik dan pengawas. Jika laporan keuangan tahunan mencerminkan komitmen lingkungan, legitimasi perusahaan tetap ada.

#### **4.3.3. Audit Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan**

Berdasarkan tabel 4.8. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,055, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,055 < 0,05$ . Dengan demikian audit lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, terbukti bahwa H3 diterima. Alasanya karna Audit lingkungan membantu bisnis mematuhi peraturan

lingkungan yang berlaku, mengurangi kemungkinan denda atau sanksi keuangan. Kepatuhan yang baik terhadap peraturan ini dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Munadirah et al., 2022), ( Saputra, & Wahyuni, 2022) dan (Handoko & Santoso, 2023) menyatakan bahwa audit lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil ini tidak mendukung dari penelitiannya (Aries M. P & Suhartono, 2021) menyatakan bahwa audit lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh teori *stakeholder* karna perusahaan telah menunjukkan komitmenya terhadap stakeholder dan masyarakat sekitar. Audit lingkungan yang independen menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, meningkatkan reputasi, dan mengurangi risiko hukum atau sanksi.

Hal ini didukung oleh teori letimasi karna melalui audit lingkungan, perusahaan membuktikan kepatuhannya terhadap standar yang diakui, yang memperkuat legitimasi.

#### **4.3.4. Profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan**

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, maka terbukti bahwa H4 diterima. Alasanya karna profitabilitas adalah alat untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dihasilkan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Nugroho dan Widiasmara, 2019), (Asfali, 2019), (Fitriyani, Saputra, & Wulandari, 2024) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kinerja perusahaan keuangan. Hasil ini tidak

mendukung dari penelitiannya (Cahyani, Pradnyani, & Artaningrum, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh teori *stakeholder* karna Investor dan pemegang saham mengharapkan profitabilitas tinggi dalam investasi mereka. Namun, pemangku kepentingan lain, seperti karyawan, mencari upah yang adil, pemasok ingin membayar tepat waktu, dan masyarakat yang menginginkan kontribusi sosial dari perusahaan.

Hal ini didukung oleh teori letimasi karna Perusahaan telah berkomitmen untuk Tanggung Jawab Sosial (CSR) cenderung mendukung komunitas dan pemerintah mereka, yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

#### **4.3.5. Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Profitabilitas usaha Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan nilai signifikansinya sebesar 0,001, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,005) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, maka terbukti bahwa H5 diterima. Alasanya karna kinerja keuangan didefinisikan sebagai penetapan standar khusus yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Program lingkungan ini ditampilkan dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan, dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang berdampak pada keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan laba atau penjualan.

Hasil ini didukung oleh (Brilliandy & Sofia, 2022) menyatakan bahwa pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan dan profitabilitas usaha secara simultan terhadap kinerja laporan keuangan.

Hasil ini didukung oleh teori *stakeholder* dan legitimasi bahwa pengelolaan lingkungan yang baik bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga faktor strategis yang dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

